



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Anggal Puspita Ningsari
Assignment title: (Anggal)EFEKTIVITAS LARVASIDA EKSTRAK DAUN KEMANGI (O...
Submission title: EFEKTIVITAS LARVASIDA EKSTRAK DAUN KEMANGI (OCIMUM ...
File name: ANGGAL_P_BAB1-DAPUS_revisi_turnit_6.docx
File size: 952.02K
Page count: 41
Word count: 5,780
Character count: 36,732
Submission date: 07-Oct-2021 12:20PM (UTC+0700)
Submission ID: 1667536049

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di area moderen saat ini masih banyak sekali masalah kesehatan yang disebabkan karena nyamuk. Selain sebagai parasit nyamuk juga merupakan vektor yang menyebabkan kematian, salah satunya adalah *Aedes aegypti*. (Ashafil, 2019). Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk merupakan masalah kesehatan masyarakat, baik dipertkotaan maupun diperdeaan. Penyakit yang disebabkan oleh nyamuk adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) (Putri & Jana, 2018). Indonesia ialah salah satu negeri yang beriklim tropis, hawa tropis ini cuma mempunyai 2 masa ialah masa penghujan serta masa kemarau. Dikala pergantian masa kemarau ke masa penghujan ialah waktu dimana terbentuknya perkembangbiakan nyamuk(Arifatun Nisa, 2018). Nyamuk *Aedes aegypti* ialah vektor utama virus Dengue yang habitat utamanya merupakan di wilayah tropis, kecuali di tempat yang mempunyai ketinggian 1.000 m diatas permukaan laut. Sebagian aspek yang pengaruhi banyaknya peradangan Dengue merupakan keberadaan nyamuk *Aedes aegypti* hingga terus menjadi banyaknya peradangan Dengue terus menjadi banyak jumlah nyamuk *Aedes aegypti* hingga terus menjadi banyak pula permasalahan Demam Berdarah Dengue(DBD) yang ditimbulkan. Aspek yang pengaruhi banyaknya jumlah nyamuk *Aedes aegypti* antara lain merupakan ada genangan air, Ph, temperatur, serta penumahan warga dalam penanggulangan sarang nyamuk pemicu Demam Berdarah Dengue(DBD) masih kurang di Indonesia(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pusat Informasi